

## Komodifikasi Wisata Religi (*Pesarean Syeh Khona Kholil Bangkalan*)

Mohtazul Farid, Moh Ishaq Abdussalam  
Program Studi Sosiologi, Universitas Trunojoyo Madura  
Email. ishaq.salam@trunojoyo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/budayamadura.2019.35>

### Abstrack

Wisata religi merupakan habitus bagi sebagian masyarakat Madura maupun masyarakat luar Madura bahkan sebagian besar menganggap wisata religi sebagai otoritas tersendiri dalam urusan agama. Habitus dan masyarakat Madura yang cenderung religus dalam urusan kegiatan keagamaan dijadikan komoditas dalam konteks wisata religi khususnya di Kabupaten Bangkalan. Hal ini, kemudian menjadi salah satu komodifikasi pertukran sumber daya nilai guna menjadi nilai materi. Kajian wisata religi ini menggunakan perspektif Habitus arena dari Bouerdieu dan perspektif komodifikasi dalam pandangan postmoderenisme. Kajian ini menggunakan pendekatan studi Kasus dalam bingkai metode kualitatif berlokasi di Malajah Kompleks Makam / Pesarean Syeh Khona Kholil Bangkalan. Temuan: adanya siklus akumulasi habitus peziarah dan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat yang berziarah kekompleks makam syeh khona kholil dengan modal budaya Objectivied maupun Institutionalized yang membentuk otoritas wisata religi. Habitus masyarakat Madura yang kental akan nilai-nilai kegamaan memperkokoh legitimasi wisata religi makam syeh Khona Kholil. Kharismatik syeh Khona Kholil dijadikan modal dan legitimasi oleh beberapa oknum guna ditukar dengan nilai-nilai materiil dan non materiil, proses ini kemudian disebut dengan Komodifikasi otoritas makam / Pesarean Syeh Khona Kholil Bangkalan.

**Key words : Wisata, Otoritas, Habitus, Komodifikasi**

### Pendahuluan

Madura sering dikenal dengan sebutan pulau seribu pesantren, masyarakat Madura berbasis pada tingkat religius yang sangat tinggi dengan atribut-atribut kebudayaan yang ada di dalamnya misalnya : pondok pesantren, masjid, surau, dan kerajaan-kerajaan yang beraliran islami seperti di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep. Madura mempunyai ikon kebudayaan islami yang kuat. Tidak salah kalau semua masyarakat di luar madura mengunjungi pulau madura untuk melihat peninggalan-peninggalan sejarah islami.

Setiap Kabupaten di pulau Madura memiliki peninggalan sejarah yang bersifat religi. Wisata ziarah dalam era modern saat ini masih menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin melakukan kunjungan baik secara pribadi maupun secara kelompok. (Tambrin, 2018) Salah satu contohnya di Kabupaten Bangkalan mempunyai wisata religi yaitu Pesarean Syaikhona Kholil, yang berada di Desa Martajasa, Kecamatan Kota Kabupaten Bangkalan dengan luas 2.768 m<sup>2</sup>.Kiai Kholil Bangkalan adalah Kiai yang biografinya dipenuhi dengan kisah *karamah*. Kiai Kholil meninggal pada 29 Ramadhan 1343 H, sekitar tahun 1925 M.Kiai Kholil dikuburkan di kompleks Pesarean KH.Muhammad Kholil di Desa Martajasah. Banyak peziarah yang datang dari Madura, Jawa, dan luar Jawa dalam rombongan bus ataupun perseorangan, baik dari kalangan biasa sampai tingkat pejabat. sejak dahulu sangat dihormati bukan saja oleh masyarakat pulau Madura. Bahkan terkenal hingga ke pelosok nusantara, serta negara-negara tetangga. Dalam catatanbuku tamu Pesarean Syaikhona Kholil setiap harinya dikunjungi tak kurang dari 750-1500 wisata dan 250-500 para peziarah dari berbagai pelosok daerah.

Indonesia adalah negara dengan mayoritas pemeluk agama Islam. Ziarah kubur merupakan tradisi yang juga dilakukan oleh masyarakat muslim Indonesia. Biasanya masyarakat muslim berziarah kubur pada makam-makam para wali, ulama, dan para pahlawan muslim. Salah satu makam yang banyak dikunjungi masyarakat muslim Indonesia adalah Wisata Religi KH. Muhammad Kholil yang ada di Desa Martajasah Bangkalan.(Teguh H. Rachmad 2016)

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi Deskriptif. Pengumpulan

data menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam. Informan subyek dalam penelitian adalah peziarah, Penjaga Makam, penjual dan masyarakat sekitar kompleks makam syeh Kohna Kholil. Pemilihan informan ini didasarkan pada teknik *purposive* sampling. Data yang diperoleh di uji keabsahannya dengan triangulasi sumber. Artinya data yang diperoleh dikroscek ulang dengan membandingkan data dari sumber data yang berbeda sebelum akhirnya dianalisis untuk mendapatkan Kesimpulan.

## Pembahasan

Secara umum penetapan sebuah makam wali sebagai wisata religiberdasarkan pada asumsi masyarakat Islam Indonesia. Begitu pula dengan makam KH. Kholil Bangkalan. Hal ini sesuai dengan pendapatKH. Syafik Rofi'i, selaku mantan wakil Bupati Bangkalan tahun 2008-2012,dan juga sebagai keturunan dari Kiai Kholil Bangkalan, berikut ini:“..Tidak ada SK tertentu dalam penetapan makam KH. MuhammadKholil Bangkalan sebagai tempat wisata religi. Hal itu berdasaranasumsi masyarakat muslim Indonesia secara umum. Pada umumnyajuga wisata religi bagi umat muslim bisa berupa bentuk masjid, situs-situs sejarah umat Islam, dan adanya makam wali. Untuk *maqbarah*Kiai Kholil sendiri sudah barang tentu banyak didatangi masyarakatmuslim Indonesia, karena sosok Kiai Kholil sendiri sebagai wali danguru dari para Kiai.”Oleh karena itu, menurut Kiai Syafik, apabila melihat makna dariwisata religi sendiri, maka makam atau pesarean Syaikhona KholilBangkalan dapat disebut sebagai wisata religi. Mengenai peran pemerintahKabupaten Bangkalan, Kiai Syafik melanjutkan keterangannya, sebagaiberikut:“..Kontribusi pemerintah Kabupaten Bangkalan kepada wisata religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan dalam bentuk materi dan keamanan.

Bentuk materi tersebut misalnya, pemerintah Kabupaten Bangkalan ketika itu KH. Fuad Amin, memberikan bantuan danauntuk pembangunan masjid dan akses ke pesarean..”Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan RKH. Fuad Amin Imronsebagai mantan Bupati Bangkalan periode 2003-2012 dalam bukunya yangberjudul “Syaikhona Kholil Bangkalan Penentu Berdirinya NahdlatulUlama”, bahwa selain terkumpulnya dana dari donatur sebesar dua milyar,Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bangkalan memberikan bantuan danasebesar 500 juta dalam proses pembangunan masjid KH. MuhammadKholil. (Tambrin, 2018) Berdasarkan keterangan tersebut, dapat kita pahami bahwa pemerintah Kabupaten Bangkalan begitu berkontribusi terhadap wisata religi Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan.

Otoritas zairah religi makam Syeh khona Kholil dipandang oleh masyarakat hingga menyentuh wilayah keagamaan ini terbangun atas adanya modal budaya yang dimiliki syeh khona dan habitus masyarakat dalam menempatkan agama dalam posisi khusus dalam masyarakat. Untuk memudahkan pembahasan habitus dalam konteks ini dipetakan menjadi dua, habitus masyarakat peziarah dan habitus masyarakat sekitar makan syeh Khona Kholil. Habitus peziarah merupakan struktur kognitif yang *menstrukturkan* struktur wisata religi dalam masyarakat pada sosisi tertentu dengan sumberdaya yang dimiliki oleh kompleks makam itu sendiri. Sementara habitus masyarakat sekitar merupakan nilai yang terbangun sebagai struktur yang mewarnai persepsi, apresiasi dan evaluasi terhadap keberadaan makam syeh Khona Kholil dan bersumber dari tradisi dalam masyarakat (Ritzer & Goodman, 2014).

Wisata ziarah/religi sendiri lebih banyak dikaitkan pada kegiatan keagamaan, adat istiadat, sejarah, dan kepercayaan kelompok dalam masyarakat. Religi merupakan padanan kata dari agama. Masyarakat Indonesia yang merupakan mayoritas beragama Islam, memaknai wisata religi sebagai wisata ziarah kubur ke makam para Wali, Kiai, dan para tokoh pahlawan. Wisata religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan ini menjadi salah satu tujuan utama peziarah di Jawa Timur, bahkan di Indonesia. Karena KH. Muhammad Kholil sendiri dikenal sebagai seorang Wali, Kiai dari Kiai se- Jawa-Madura, bahkan sebagai penggagas berdirinya organisasi besar Islam di Indonesia, yakni Nahdlatul Ulama (NU)(Lilis Suaibah. 2017)

Begitupun dengan fenomena ziarah merupakan tradisi Islam Jawa, praktek ziarah inisudah berkembang sedemikian rupa dan mengakar di jiwa masyarakat sejak dulu hingga sekarang. Mereka biasanya melakukan kegiatan ziarah pada waktu-waktu tertentu, di mana waktu tersebut dianggap memiliki makna yang sangat penting bagi kehidupan keagamaan mereka. Tradisi ziarah ke makam-makam para wali ini sudah menjadi kebiasaan atau rutinitas bagi sebagian masyarakat islam Madura khususnya masyarakat Bangkalan desa Martajasa.(Hidayatul, Teguh Rachmad. 2016)

Sebagaimanahalnya yang dilakukan oleh para peziarah di makam Syaikhona Kholil Bangkalan di Desa Martajasa Kabupaten Bangkalan. Kedatangan mereka dengan tujuan untuk menziarahi makam tersebut,

sebab sebagai ummat yang beragama mengatakan atau mengirim doa terhadap orang yang sudah meninggal tidak ada larangannya, bahkan nabipun menganjurkannya dan sunnah hukumnya. Disisi lain dengan menziarahi makam tersebut dapat mengingat dan mengenang jasa-jasa yang telah dilakukan oleh beliau disaat meyebarakan agama Islam khususnya di pulau Madura Untuk memahami kegiatan ziarah sebagai suatu fenomena keagamaan mengungkapkan Keberadaan makam Syaikhona Kholil memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakatnya, khususnya di bidang sosial budaya. Dampak sosial terutama dalam bidang syi'ar agama Islam yang secara damai menyebarkan agama Islam walaupun masih menggunakan metodesinkretisme yaitu perpaduan dengan budaya sebelumnya (pra-Islam), Syi'ar juga terlihat dalam bentuk keramaian masyarakat yang berziarah atau mengunjungi makam tersebut.(RoudhotulJannah, A.R. 2018)

Dari kharisma yang telah dimiliki serta sifat mulia lainnya, jasa Syaikhona Kholil Bangkalan tetap dikenang dan dihormati hingga sekarang. Hal ini terbukti dengan tetap terpeliharanya makam tersebut dengan baik dan semakin banyaknya pengunjung atau peziarah yang datang menziarahi makamnya yang lokasinya ada di Desa Martajasa kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Hal ini tidak terlepas dari sosok perjuangannya, bahkan makam tersebut dianggap sebagai makam keramat dan disucikan (dihormati). Sebagian peziarah ziaarah yang dilakukannyatidak hanya sekedar mengunjungi saja atau hanya menunjukkan rasa hormat kepada leluhur, tetapi juga dipercaya dapat memberi berkah. Sehingga hal ini mempengaruhi pola tingkah laku social keagamaan masyarakat serta para peziarah yang datang ke makam tersebut. Karena ziarah makam merupakan momentum sebagai penghormatan terhadap orang yang telah wafat, sehingga semakin tinggi kedudukan orang yang mati dalam masa hidupnya atau semakin merialah upacara yang diadakan dengan fasilitas bangunan makam yang megah, apalagi bila yang mati seorang raja, wali, atau tokoh-tokoh yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

Hingga saat ini, makam syaikhona Kholil yang terletak di Desa Martajasa Kecamatan Kabupaten Bangkalan. Banyak dikunjungi para peziarah baik lokal maupun non lokal dari berbagai lapisan masyarakat. Hal ini menunjukkan, bahwa keberadaan makam syaikhona Kholil ini memiliki pengaruh yang cukup kuat bagi kalangan masyarakat dalam hal prilaku keagamaan, khususnya bagi masyarakat Bangkalan. Berangkat dari penjelasan diatas, penulis merasa tema ini menarik untuk dijadikan sebuah kajian akademik, sebab keberadaan makam syaikhona Kholil ini menjadi keharusan bagi para wisata religi bagi masyarakat luar Madura untuk dikunjungi. (Lutfiadi. 2019)

Salah satu alasannya, menurut Fathur Rahman warga desa Martajasa berpendapat, bahwa makam syaikhona Kholil adalah gerbangnya pulau Madura. Hal ini terjadi bukan tanpa sebab dan terjadi begitu saja, pasti ada nya beberapa aspek yang mempengaruhi kepercayaan mayarakat martajasa, sehingga mereka mempercayai akan hadirnya barokah yang akan mereka dapatkan ketika berziarah ke makam-makam para kekasih Allah. Lebih-lebih Indonesia sebagai negara umat muslim terbanyak, dan multicultural. Diakui atau tidak prilaku keagamaan yang begitu kental dengan nuasa sinkretis ini lumrah kita temuai di beberapa tanah jawa, khususnya di pulau Madura yang sangat menjaga budaya para leluhur.(Ilman, Anas:2017) Bangkalan sebagai kabupaten yang terdiri dari berbagai Desa memiliki perbedaan-perbedaan tertentu dalam mempraktikkan prilaku keberagaman mereka masing-masing. Untuk itu perlu ada spesifikasi tempat dalam memahami secara utuh praktek prilaku keagamaan.

### **Habitus dan Modal Sosial Makam Syeh Khona Kholil**

Istilah yang populer, proses seleksi untuk mendapatkan yang terbaik dalam "kompetisi wisata" para pegiat wisata religi di dalamnya. Semarak wisata religi dalam kajian ini merujuk kepada peziarah, dimana terdapat beberapa pegiat (penjaga makam) yang bersaing untuk mendapatkan dukungan dari beberapa pihak terbanyak untuk menjadi ramai tempat wisata religinya. Selain itu supaya bisa bersaing dalam memperebutkan penunjang dari berbagai belahan teritorial di Negara ini.

Fakta sosial pesarean Syeh Khona Kholil otoritasnya terbangun atas adanya fakta dalam masyarakat Bangkalan yang dapat diringkas sebagai berikut : *pertama* Budaya "*buppa'*, *babbu*, *guru*, dan *rato*" yang menempatkan Syeh Khona Kholil sebagai sosok yang harus dihormati setelah kedua orang tua. *Kedua* Adanya tradisi *Nyekar* dalam berbagai urusan seperti urusan agama, pengobatan, rizki, jodoh, membangun rumah, bercocok tanam, konflik sosial, karier, politik, dan sejumlah problema hidup lainnya. *Ketiga* hubungan Syeh Khona Kholil dan masyarakat Bangkalan kususnya serta Masyarakat Nahdhiyyiin umum tidak terbatas pada hubungan lahiriyah (syariat) melainkan juga hubungan bathiniyah (Thoriqot). *Keempat* adanya dimensi mistis

yang dilekatkan kepada sosok pesarean Sye Khona Kholil , dianggap sebagai sosok linurwih yang melihat realitas dengan dimensi *transcendental* secara epistemologis digolongkan dalam illuminosianisme. *Kelima* loyalitas jamaah peziarah atau santri yang dalam perspektif lain lain dianggap sebagai hubungan Patron klien (disimpulkan dari wawancara September- 2019).

Otoritas Syeh Khona Kholil dalam masyarakat hingga menyentuh semua line ini terbangun atas adanya modal sosial budaya yang dimiliki Syeh Khona Kholil dan habitus masyarakat dalam menempatkan Syeh Khona Kholil dalam posisi khusus dalam masyarakat. Untuk memudahkan pembahasan habitus dalam konteks ini dipetakan menjadi dua, habitus Syeh Khona Kholil dan habitus masyarakat sekitar pesarean Syeh Khona Kholil. Habitus Syeh Khona Kholil merupakan struktur kognitif yang *menstrukturkan* struktur Syeh Khona Kholil dalam masyarakat pada asosis tertentu dengan sumberdaya yang dimiliki oleh Syeh Khona Kholil itu sendiri. Sementara habitus masyarakat sekitar merupakan nilai yang terbangun sebagai struktur yang mewarnai persepsi, apresiasi dan evaluasi kepada Syeh Khona Kholil dan bersumber dari tradisi dalam masyarakat (Ritzer & Goodman, 2014).

### Kesimpulan

Sesuai dengan hasil dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Komodifikasi wisata religi makam Syeh Khona Kholil Bangkalan bisa memikat peziarah wisata religi karena ketersediaan, Sarana Prasana yang bagus, partisipasi masyarakat, ketersediaan sumberdaya, kelembagaan, kebijakan dan pemasaran.
2. Pengaruh Syeh Khona Kholil mempunyai kekuatan magis yang diluar nalar kebiasaan pesarean pada umumnya, sehingga peziarah merasa betah berada dalam lingkungan pesarean Syeh Khona Kholil.
3. Pengembangan wisata religi dikembangkan dan diarahkan pada mekanisme syar'i.
  - a) Pengembangan obyek wisata berbasis syar'i bekerja sama dengan pengambil kebijakan.
  - b) Adanya pemetaan potensi kompleks makam Syeh Khona Kholil guna menarim simpati masyarakat peziarah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatul, Teguh Rachmad. 2016 *Dalam Buku Bunga Rampai: Madura 2045 Merayakan Peradaban Yoyakarta : LKIS Pelanggi Aksara.*
- Ilman, Anas, dkk. 2017 *Pengembangan Kawasan Wisata Religi kompleks Makam Syaikhona Moh.Kholil Bangkalan.* Teknologi Sepuluh Nopember
- Jannah, Roudhotul A.R. 2018 *Wisata Religi Dan Pemuda Di Makam Kh. Muhammad Kholil Bangkalan(2011-2017).* Universitas Sunan Ampel Surabaya.
- Lutfiadi. 2019 *Pengelolaan wisata religi makam syaikhona muh. Kholil bangkalan dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.* Universitas Sunan Ampel Surabaya.
- Ritzer, G. dan Goodman, D. J. (2014). *Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern.* Terjemahan Nurhadi. Kreasi Wacana: Yogyakarta.
- Suaibah, Lilis. 2017 *Analisis Kepuasan Peziarah Terhadap Objek Wisata Religi Makam Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Madura.* Universitas Trunojoyo Madura.
- Tambrin. 2018 *Pengaruh Keberadaan Makam Syaikhona Kholil Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Martajasah Bangkalan.* Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- <https://hot.liputan6.com/read/4042713/6-wisata-religi-madura-cocok-untuk-dikunjungi-barengkeluarga>  
(diakses pada tanggal 13 November 2019 pukul. 10.20)